

cang mul

Skripsi 2

 10000
 DATA SKRIPSI DAN KTI 2024-2025
 Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

Document Details

Submission ID**trn:oid:::1:3346260473****Submission Date****Sep 21, 2025, 9:09 PM GMT+7****Download Date****Sep 21, 2025, 9:12 PM GMT+7****File Name****Skripsi_PO714261211059_Multasang.docx****File Size****3.4 MB****84 Pages****11,274 Words****64,293 Characters**

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 24%  Internet sources
 - 10%  Publications
 - 15%  Submitted works (Student Papers)
-

Top Sources

- 24% Internet sources
- 10% Publications
- 15% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers		
	Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan		6%
2	Internet		
	repository.helvetia.ac.id		5%
3	Internet		
	qjurnal.my.id		2%
4	Internet		
	repository.stikeshangtuah-sby.ac.id		1%
5	Internet		
	journal.universitaspahlawan.ac.id		1%
6	Internet		
	repository.itekes-bali.ac.id		<1%
7	Internet		
	jp.feb.unsoed.ac.id		<1%
8	Internet		
	ejournal.unsrat.ac.id		<1%
9	Internet		
	akper-manggala.e-journal.id		<1%
10	Internet		
	ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id		<1%
11	Internet		
	heryfossil.blogspot.com		<1%

12	Internet	journal.moestopo.ac.id	<1%
13	Internet	docplayer.info	<1%
14	Internet	eprints.poltekkesjogja.ac.id	<1%
15	Internet	ejournal.stikstellamarismks.ac.id	<1%
16	Internet	jurnal.globalhealthsciencegroup.com	<1%
17	Internet	www.ejurnalstikeskesdamudayana.ac.id	<1%
18	Internet	journal.unhas.ac.id	<1%
19	Internet	repository.stikeshangtuaahsby-library.ac.id	<1%
20	Publication	Naufal Alifandy, Dwi Astuti. "Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelin...	<1%
21	Internet	pdfcoffee.com	<1%
22	Internet	repo.htp.ac.id	<1%
23	Student papers	Universitas Muhammadiyah Surakarta	<1%
24	Internet	repository.unpas.ac.id	<1%
25	Student papers	LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II	<1%

26	Publication	Yudistira Sianipar. "Pengetahuan Dalam Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Y...	<1%
27	Internet	perpus.fikumj.ac.id	<1%
28	Internet	core.ac.uk	<1%
29	Internet	repo.stikesalifah.ac.id	<1%
30	Internet	farmalkes.kemkes.go.id	<1%
31	Internet	jurnal.poltekkespalembang.ac.id	<1%
32	Internet	repositori.widyagamahusada.ac.id	<1%
33	Internet	www.ejurnalmalahayati.ac.id	<1%

SKRIPSI

**Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)
dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan
Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan**



OLEH :

Multasang

PO714261211059

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

PROGRAM SARJANA TERAPAN

PRODI TERAPI GIGI

TAHUN 2025

SKRIPSI

Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan
Kesehatan (S. Tr.Kes)**

Disusun Oleh :

Multasang

PO714261211059

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MAKASSAR

PROGRAM SARJANA TERAPAN

PRODI TERAPI GIGI

TAHUN 2025

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan

Oleh :

Multasang
PO714261211059

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 17 Juni 2025
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. drg. Johnny Angki, M.Kes
NIP. 196109261990121001 (.....)
2. drg. Surya Irayani Yunus, M.Mkes
NIP. 197001181999032001 (.....)
3. Sainuddin AR, S.Si.T, M.Mkes
NIP. 196701291989031001 (.....)

Makassar, 19 september 2025

Mengetahui,
Jurusan Kesehatan Gigi
Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi
Ketua Jurusan,

Syamsuddin Abubakar, S.Si.T, M.MKes
NIP. 196606221989031003

SKRIPSI**Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)
dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan
Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan****Oleh:****Multasang
PO714261211059**

Telah dipertahankan di depan tim penguji
Pada tanggal 17 Juni 2025
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Komisi Pembimbing**Pembimbing I****Pembimbing II****drg. Surya Irayani Yunus, M.Mkes
NIP. 197001181999032001****Sainuddin AR, S.Si.T, M.Mkes
NIP. 196701291989031001****Makassar, 19 September 2025****Mengetahui,**

Jurusan Kesehatan Gigi
Program Studi Sarjana Terapan Terapi Gigi
Ketua Program Studi,

**drg. Asridiana, M.MKes
NIP. 196405211991012001**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Poltekkes Kemenkes Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Multasang
NIM : PO714261211059
Jurusan : Kesehatan Gigi
Program Studi : Terapi Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, Saya menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Makassar **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas Skripsi yang berjudul:

“Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Poltekkes Kemenkes Makassar berhak menyimpan, mengalihmediakan/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mengaplikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 19 september 2025

Yang Menyatakan,

Multasang
PO714261211059

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Multasang

NIM : PO714261211059

Tanggal : 17 Juni 2025

Yang Menyatakan,

Multasang
PO714261211059

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

1 Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT tuhan yang tidak pernah pilih kasih dan tidak pernah pilih sayang yang selalu melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul " Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan". Sebagai salah satu tugas akhir pada jenjang studi diploma D.IV pada jurusan kesehatan gigi Poltekkes Kemenkes Makassar dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

18 Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak serta dengan kerendahan hati penulis, banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. Rusli, Sp.FRS., Apt selaku direktur Poltekkes kemenkes Makassar.
2. Bapak Syamsuddin Abubakar, M.MKes selaku ketua Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes kemenkes Makassar.
3. Ibu drg.H.Asridiana, S.SiT, M.MKes selaku ketua ketua prodi D.IV Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
4. Ibu drg. Surya Irayani Yunus, M.MKes selaku pembimbing I yang senantiasa sabar meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang pastinya sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Sainuddin AR, S.SiT.M.MKes selaku pembimbing II yang senantiasa sabar meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan yang pastinya sangat bermanfaat bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak drg. Johnny Angki, M.Kes selaku penguji yang senantiasa sabar meluangkan waktunya.
7. Seluruh staf dosen dan karyawan/i di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar.
8. Kedua orang tua yaitu Bapak Akare dan Ibu Intang dan seluruh keluarga yang tidak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan baik secara moral maupun material.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan oklusi Jurusan Kesehatan Gigi yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penyajian skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya dan kepada kita semua, Aamiin ya Rabbal alamin. Penulis berharap agar semua pihak pembaca bisa memberikan saran serta kritik yang dapat membangun untuk kepentingan pengetahuan skripsi ini di masa yang mendatang.

Makassar, 16 Januari 2025

Penulis

**Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)
dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan
Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan**

Multasang¹, drg.Surya Irayani Yunus², Sainuddin AR³
Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email : multasang_po714261211059@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dan penerapan cuci tangan menurut WHO merupakan perilaku sebagai seorang yang profesional terhadap suatu anjuran yang harus dilakukan dan ditaati sesuai prosedur. Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional* dan populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa D-IV jurusan kesehatan gigi tingkat III sebanyak 93 orang, sampel yang di ambil menggunakan teknik *total sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat,bivariat dengan menggunakan uji *Chi-square*. Hasil peneltian menunjukkan nilai p untuk variable jenis kelamin = $0,032$ dan pengawasan = $0,041$, yang artinya jenis kelamin memiliki hubungan, sedangkan usia tidak memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat kepatuhan. Kesimpulannya terdapat hubungan antara faktor individu dan institusional terhadap kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan APD dan menerapkan cuci tangan. Diperlukan edukasi dan pengawasan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas pelayanan di klinik.

Kata kunci : Tingkat Kepatuhan, Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), Penerapan Cuci Tangan, Pengawasan

***Analysis of Compliance Levels with Personal Protective Equipment (PPE)
Use and Handwashing Practices among Dental Health
Students at the Dental Care Clinic***

Multasang¹, drg.Surya Irayani Yunus², Sainuddin AR³

Bachelor of Applied Dental Therapy Program, Department of Dental Health

¹²³ Department of Dental Health

¹²³ Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : multasang_po714261211059@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

According to the WHO, nurses' compliance with PPE use and handwashing practices is a professional behavior that must be carried out and followed according to procedures. This study used a cross-sectional method, and the population consisted of all 93 third-year D-IV dental health students. The sample was drawn using a total sampling technique. Data were analyzed using univariate and bivariate analyses, using the Chi-square test. The results showed a p-value for the variables gender = 0.032 and supervision = 0.041, indicating a significant relationship between gender and age. In conclusion, there is a relationship between individual and institutional factors on student compliance with PPE use and handwashing practices. Continuous education and supervision are needed to improve the safety and quality of clinical services.

***Keywords: Compliance Level, Use of Personal Protective Equipment (PPE),
Implementation of Hand Washing, Supervision.***

23

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Teori	8
1. Alat Pelindung Diri (APD)	8
2. Cuci Tangan	12
3. Kepatuhan	15
B. Kerangka Konsep	22
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Populasi dan Sampel	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian	24
D. Variabel Penelitian	24

14

E. Definisi Operasional Variabel	25
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	26
G. Instrumen Penelitian.....	26
H. Alat dan Bahan	27
I. Prosedur Penelitian.....	27
K. Manajemen Data	29
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
B. Pembahasan.....	38
BAB V.....	41
KESIMPULAN DAN SARAN.....	41
A. Kesimpulan	41
B. Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis- Jenis Alat Pelindung Diri (APD)	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	25
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	31
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan usia.....	31
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dan Penerapan Cuci Tangan.	32
Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan	35
Tabel 4.5 Tabulasi silang antara jenis kelamin terhadap Tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan.	35
Tabel 4.6 Tabulasi silang antara usia terhadap Tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan.	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Masker	10
Gambar 2.2 Pelindung Mata	10
Gambar 2.3 Pelindung Wajah	11
Gambar 2.4 Sarung Tangan	11
Gambar 2.5 Penutup Kepala.....	11
Gambar 2.6 Heavy Duty Apron	12
Gambar 2.7 Sepatu Boot.....	12
Gambar 2.8 Langkah-langkah mencuci tangan	12

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Informed Consent	48
Lampiran 2: Kuesioner Penelitian.....	49
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Kampus	51
Lampiran 4: Surat Izin dari Penanaman Modal Kota Makassar	52
Lampiran 5: Surat Izin dari Wali Kota	53
Lampiran 6: Surat dari Wakil Direktur I	54
Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	55
Lampiran 8: Kode Etik Penelitian.....	56
Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian.....	57
Lampiran 10: Tabulasi Analisis Butir Pertanyaan.....	58
Lampiran 11: Output Hasil Penelitian.....	63
Lampiran 12: Biografi Penulis	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tenaga kesehatan gigi dan mulut perlu mendapat perhatian khusus, dikarenakan tugas mereka untuk melayani masyarakat yang rentan terhadap penularan penyakit. Di Indonesia, para profesional kesehatan gigi dan mulut harus mematuhi standar yang telah ditetapkan untuk perawatan gigi, yang meliputi protokol pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan cuci tangan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) saat memberikan perawatan pasien sebagai tindakan standar kesehatan dan pencegahan untuk menurunkan risiko infeksi (Nabilavashti et al., 2022).

Salah satu profesi yang sering terjadi kontaminasi silang antara pasien, antara pasien dan dokter gigi, antara pasien dan perawat. Tangan, air liur, debu dan partikel pengeburan gigi, darah, udara, pakaian, air, aerosol, percikan atau tetesan, kalkulus, plak, bahan tumpatan gigi, sisa-sisa makanan dari rongga mulut dan luka terbuka hanyalah beberapa dari sekian banyak cara infeksi dapat menyebar dalam praktik kedokteran gigi. Untuk menghindari infeksi, peralatan dan perlengkapan praktik harus dijaga agar tetap steril dan bersih (Hutajulu et al., 2021).

Infeksi adalah proses ketika mikroorganisme (bakteri, jamur, dan virus) memasuki tubuh, berkembang biak, dan menyebabkan penyakit. Mikroorganisme yang paling umum menyebabkan infeksi adalah bakteri.

Infeksi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, termasuk di fasilitas pelayanan kesehatan. Banyak orang yang melakukan pengobatan dan perawatan di fasilitas pelayanan kesehatan seperti klinik, laboratorium, pusat kesehatan, dan rumah sakit. Namun, melalui penularan di dalam institusi perawatan kesehatan, suatu penyakit yang awalnya hanya memiliki satu sumber kadang-kadang dapat menyebabkan beberapa penyakit pada pasien yang disebut sebagai infeksi nosocomial (Rangki, 2024).

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan di seluruh dunia. Infeksi dapat terjadi di masyarakat (Community Acquired Infection) atau di lingkungan perawatan kesehatan atau rumah sakit. (Riyadi & Kurnianti, 2018).

Prinsip utama untuk keberlangsungan fasilitas perawatan kesehatan yang bermutu adalah melindungi pasien, petugas perawatan kesehatan, staf pendukung, dan penduduk sekitar dari penularan infeksi. Salah satu tujuan WHO untuk tahun 2020 adalah meningkatkan jumlah layanan kesehatan yang kompeten untuk mendeteksi dan mengurangi risiko penularan penyakit menular di lingkungan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Riyadi & Kurnianti, 2018).

Rumah sakit harus menerapkan program untuk melindungi staf medis dan pasien dari risiko infeksi. Menerapkan strategi pencegahan dan pengendalian infeksi di lingkungan rumah sakit adalah salah satu inisiatif yang dilakukan. Meningkatkan prosedur dasar dapat membantu mencegah dan mengendalikan penyakit menular di rumah sakit. Hal ini termasuk

7 menggunakan alat pelindung diri, mencegah cedera akibat benda tajam, membuang limbah dengan aman, membersihkan, mendisinfeksi, dan mensterilkan peralatan perawatan pasien, serta menjaga kebersihan yang tepat untuk menurunkan risiko penularan infeksi, hal ini meliputi pembersihan dan disinfeksi lingkungan oleh orang yang bertanggung jawab (Dewi et al., 2020).

7 Petugas kesehatan di rumah sakit berisiko tinggi tertular penyakit yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan mereka saat bekerja. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mencatat 66.000 kasus infeksi nosokomial di seluruh dunia, termasuk hepatitis B, 16.000 kasus hepatitis C, dan 1.000 kasus HIV (WHO, 2004). Di Indonesia sendiri, angka infeksi yang didapat di rumah sakit masih sebesar 15,74%, masih tergolong tinggi dibandingkan dengan negara maju (4,8%-15,5%).(Dewi et al., 2020)

12 Menurut Nabilavashti et al., (2022) dalam Marlecha dkk. (2020) di India, ditemukan bahwa 84,4% mahasiswa kedokteran gigi tidak yakin tentang keamanan penggunaan APD dan 83,2% tidak memiliki pengalaman menggunakan APD. Hanya 17,2% mahasiswa kedokteran gigi yang mampu melakukan prosedur pelepasan masker dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa kedokteran gigi secara keseluruhan mengenai APD masih rendah.

10 Dalam penelitian (Palingga et al.,2020), variabel pengetahuan akan dinilai berdasarkan pengetahuan dokter gigi muda mengenai kebersihan tangan, penggunaan APD, sterilisasi instrumen, penanganan benda tajam,

dan etika batuk. Hasil survei menunjukkan sebanyak 59 responden (88,1%) memiliki pengetahuan dan kepatuhan terhadap kewaspadaan standar yang cukup, sedangkan sebanyak 31 responden (67,4%) memiliki pengetahuan dan kepatuhan terhadap kewaspadaan standar yang rendah. Pengetahuan dokter gigi muda dapat memengaruhi sikap terapanaknya. Di antara responden yang melakukan tindakan pencegahan standar, 65 orang (86,7%) memiliki sikap baik dan patuh, sedangkan 25 orang (65,8%) memiliki sikap kurang baik dan patuh.

Kepatuhan mahasiswa terhadap peraturan pemakaian alat pelindung diri (APD) akan membantu meminimalkan terjadinya faktor risiko yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan petugas kesehatan. Mengingat besarnya risiko yang mungkin terjadi jika mahasiswa/peserta magang tidak mematuhi aturan penggunaan alat pelindung diri (APD) selama magang, Oleh karena itu, para peneliti telah mengambil inisiatif untuk menyelidiki sejauh mana mahasiswa dan praktisi mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan (Wijaya, 2023).

Kontrol infeksi dalam tindakan pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting untuk dilakukan. Salah satu upaya kontrol infeksi yang paling mudah dilakukan adalah mencuci tangan dengan 6 langkah menurut WHO. Kebersihan tangan wajib dilakukan oleh semua petugas di rumah sakit sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh World Health Organization (WHO) yaitu sebelum kontak dengan pasien, sebelum

tindakan aseptis, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, dan setelah kontak dengan area sekitar pasien. Sebagai upaya untuk mempromosikan kebersihan tangan dalam suatu organisasi, WHO menstandarisasi metodologi melalui WHO Hand Hygiene Guidelines (WHO HH Guidelines). Strategi ini terdiri dari lima aspek, salah satunya adalah budaya keselamatan dalam organisasi, yang meliputi partisipasi aktif dari petugas kesehatan, pihak manajemen, dan pasien (Fitrina Rachmadanty Siregar & Andreasta Meliala, 2020).

12 Mahasiswa kesehatan gigi termasuk dalam profesional perawatan kesehatan yang sangat rentan terhadap infeksi silang dan penyebaran infeksi yang didapat di rumah sakit. Para mahasiswa ini harus memahami pentingnya mencuci tangan dan menggunakan alat pelindung diri sesuai pedoman WHO untuk mencegah infeksi silang dan infeksi yang didapat di rumah sakit. Jika masalah ini tidak ditangani dengan tepat dan benar, hal ini dapat menimbulkan efek buruk bagi keselamatan dan kesehatan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

18 B. Rumusan Masalah

18 Berdasarkan pembahasan diatas, maka perumusan masalah yang muncul adalah bagaimana tingkat kepatuhan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan mahasiswa dalam pemakaian APD dan menerapkan cuci tangan di klinik pelayanan asuhan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah pengetahuan mengenai pentingnya pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan sebagai bagian dari pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI).
- b. Memberikan wawasan bagi tenaga kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan terhadap pemakaian APD dan penerapan cuci tangan dalam mencegah infeksi silang di lingkungan pelayanan kesehatan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Responden (Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi)

Menjadi sumber informasi yang berguna untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan yang baik dan benar selama praktikum.

b. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih mengenai metodologi penelitian kesehatan, serta memperluas wawasan mengenai praktik pencegahan infeksi di lingkungan pelayanan kesehatan gigi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Alat Pelindung Diri (APD)

a. Pengertian Alat Pelindung Diri (APD)

25 Alat Pelindung Diri (APD) adalah perlengkapan yang digunakan pekerja untuk melindungi diri dari potensi bahaya dan cedera kerja di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan upaya untuk menghindari paparan bahaya di tempat kerja. Meskipun tindakan ini merupakan tingkat pencegahan terakhir, namun penggunaan alat pelindung diri ini sangat disarankan. (Azzahri & Ikhwan, 2019).

24 Pekerja diwajibkan menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk melindungi diri mereka sendiri dari potensi risiko dan cedera di tempat kerja. APD dalam pelayanan kesehatan dirancang untuk melindungi petugas kesehatan dari cedera serius, penyakit, dan infeksi yang di dapat dari tempat kerja. Penggunaan APD yang tepat dianggap sebagai strategi penting dalam kebijakan pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) dan melindungi petugas kesehatan agar tidak tertular infeksi dengan patogen berbahaya (Wijaya, 2023).

Penggunaan APD bertujuan untuk melindungi petugas kesehatan itu sendiri dan pasien dari masuknya mikroorganisme patogen. Saat alat pelindung diri (APD) digunakan, staf akan

menggunakan APD lengkap saat memberikan perawatan. (Rangki, 2024).

4 Dalam penelitian (Architecture, 2020), penggunaan alat pelindung diri mengikuti kaidah ilmiah tertentu dan digunakan sesuai indikasi dan segera dilepas jika sudah selesai tindakan. Saat memutuskan untuk menggunakan APD, selalu pertimbangkan tiga hal berikut:

- 1) Tentukan jenis paparan atau kontaminasi yang diantisipasi. Apakah anda perlu melindungi tubuh dari kontaminasi cairan ataupun udara.
- 2) Kedua, dan sangat terkait dengan yang pertama, adalah daya tahan dan kesesuaian APD untuk tindakan tersebut. Misalnya pemilihan antara pemakaian gaun atau apron. Harus dipilih sesuai indikasi, jika memang diperlukan memakai salah satunya maka dipertimbangkan pula bahan yang tidak tembus cairan.
- 3) Ketiga merupakan ketentuan yang bersifat pilihan dalam penentuan pemakaian APD. Misalnya ukuran APD setiap individu berbeda maka harus dipilih yang ukurannya sesuai dengan postur tubuh pekerja kesehatan tersebut.

b. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Menurut (Stephanie & Sulistiadi, 2023), tenaga kesehatan termasuk dokter gigi membutuhkan APD yang adekuat untuk melindungi area kerja. Komitmen dan dukungan diperlukan untuk

memperbaiki budaya keselamatan di dalam fasilitas kesehatan.

Beberapa jenis alat alat pelindung diri (APD) telah dijelaskan dalam standar:

Tabel 2.1 Jenis- Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

NO	NAMA	KETERANGAN	GAMBAR
1.	Masker (<i>Medical/Surgical Mask</i>)	Kegunaan: Melindungi pengguna dari partikel di udara, cairan, virus dan bakteri. Material: <i>Non woven spunbond meltblown spunbond (sms) dan spunbond meltblown meltblown spunbond (smms).</i> Frekuensi penggunaan: Sekali pakai (<i>Single Use</i>).	 Gambar 2.1 Masker
2.	Pelindung Mata (Goggles)	Kegunaan: Melindungi mata dan area di sekitar mata pengguna tenaga medis dari percikan cairan dan darah. Frekuensi penggunaan: Sekali pakai (<i>Single Use</i>) atau dapat dipergunakan kembali setelah dilakukan desinfeksi Material: Plastik/Arcylic bening.	 Gambar 2.2 Pelindung Mata

22

3.	Pelindung Wajah (Face Shield)	Kegunaan: Melindungi mata dan wajah petugas kesehatan (termasuk bagian tepi wajah) dari percikan cairan atau darah. Material: Plastik bening yang dapat memberikan visibilitas yang baik bagi pemakainya maupun pasien. Frekuensi penggunaan: Sekali pakai (<i>Single Use</i>) atau dapat dipergunakan kembali setelah dilakukan desinfeksi.	 Gambar 2.3 Pelindung Wajah
4.	Sarung Tangan Pemeriksaan (handscoon)	Kegunaan: Melindungi tangan petugas kesehatan dari infeksi dan penyebaran penyakit selama pemeriksaan dan prosedur. Material: Nitrile, latex, isoprene. Frekuensi penggunaan: Sekali pakai (<i>Single Use</i>).	 Gambar 2.4 Sarung Tangan
5.	Penutup Kepala	Kegunaan: Melindungi operator dengan mencegah kotoran dan rambut jatuh ke peralatan dan bahan yang telah disterilkan. Material: Spunbond 25 gr bahan tidak tembus percikan air lainnya. Frekuensi penggunaan: Sekali pakai (<i>Single Use</i>)	 Gambar 2.5 Penutup Kepala

21

30

21

6.	Heavy Duty Apron	Kegunaan: Melindungi petugas kesehatan dari infeksi dan penyebaran penyakit. Material: 100% polyester dengan lapisan PVC, atau 100% PVC, atau 100% karet, atau bahan tahan air lainnya. Frekuensi penggunaan: Sekali pakai (<i>Single Use</i>) atau dapat dipergunakan kembali setelah dilakukan desinfeksi atau dekontaminasi.	 Gambar 2.6 Heavy Duty Apron
7.	Sepatu Boot Anti Air (Waterproof Boots)	Kegunaan: Melindungi kaki pengguna/tenaga kesehatan dari percikan cairan atau darah. Frekuensi penggunaan: Sekali pakai (<i>Single Use</i>) atau dapat dipergunakan kembali setelah dilakukan desinfeksi atau dekontaminasi. Material: Latex dan PVC.	 Gambar 2.7 Sepatu Boot

2. Cuci Tangan

a. Pengertian cuci tangan

Salah satu aspek yang paling penting dari kebersihan pribadi adalah mencuci tangan. Cara lain untuk mencuci tangan adalah dengan menggosokkan sabun ke seluruh tangan dan kemudian membilasnya dengan air mengalir. Sering disebut sebagai “Cuci Tangan Pakai Sabun” atau CTPS, praktik ini membantu membersihkan tangan anda dari kotoran dan menghilangkan bakteri

yang dapat menyebabkan penyakit berbahaya. Handuk atau kain bersih, sabun antiseptik, dan air bersih diperlukan untuk mencuci tangan yang benar. Luangkan waktu minimal 30 hingga 60 detik untuk mencuci tangan dengan sabun (Kemenkes, 2020).

Mencuci tangan adalah cara yang relatif sederhana dan efektif untuk mencegah penyebaran infeksi. Efektif dalam mencegah penyebaran infeksi selama dirawat di klinik atau rumah sakit serta melindungi pasien dari infeksi terkait perawatan kesehatan. Tujuan mencuci tangan adalah untuk menghilangkan mikroorganisme sementara yang dapat ditularkan ke pasien oleh perawat, pengunjung dan bahkan petugas kesehatan lainnya dan memengaruhi metabolisme pasien. (Sihombing & Harapan, 2023).

26 Teknik dasar yang paling penting untuk mencegah dan
mengendalikan penularan penyakit adalah mencuci tangan. Tangan
26 dapat membawa sejumlah organisme secara signifikan, mencuci
tangan yang benar dapat mengurangi penularan penyakit dan
berpotensi mengurangi infeksi di antara pasien. Tenaga kesehatan
harus mencuci tangan sebelum merawat pasien untuk mengurangi
jumlah bakteri di tubuh mereka. Selain itu, meskipun bakteri tidak
terlihat oleh mata manusia, mencuci tangan adalah strategi
26 pencegahan infeksi yang paling mendasar dan penting, meskipun
sering diabaikan karena hasilnya tidak terlihat padahal
mikroorganisme tidak terlihat secara langsung oleh mata. Beberapa

perawat mengenakan sarung tangan dan berinteraksi langsung dengan pasien, tetapi tidak mencuci tangan sebelumnya (Sianipar, 2020).

Kebersihan tangan merupakan hal yang paling penting untuk mencegah penyebaran infeksi. Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir bila tangan terlihat kotor atau terkontaminasi dan menggunakan alkohol secara rutin untuk dekontaminasi tangan, jika tangan tidak terlihat kotor. Pada kondisi cuci tangan dengan sabun dan air mengalir keringkan dengan lap/handuk, tisu sekali pakai. Hand hygiene adalah istilah yang digunakan untuk mencuci tangan menggunakan antiseptik pencuci tangan (Marfu & Sofiana, 2018).

b. Teknik Mencuci Tangan

Menurut (Kemenkes, 2020) prosedur yang diterapkan dalam mencuci tangan menggunakan sabun atau CTPS dalam rangka memutus mata rantai penyebaran virus yaitu sebagai berikut:

- 1) Gosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya
- 2) Gosokan punggung tangan dan sela-sela jari
- 3) Gosok telapak tangan dan sela-sela jari dengan posisi saling bertautan
- 4) Gosokan punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan
- 5) Geggam dan basuh ibu jari dengan posisi memutar

- 6) Gosokan bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun .



Gambar 2.8 Langkah-langkah mencuci tangan.

1. Kepatuhan

a. Pengertian Kepatuhan

Kepatuhan merupakan tahap pertama dalam mengubah sikap dan perilaku masyarakat, yang diidentifikasi dan diinisiasi. Dalam pelayanan kesehatan, kepatuhan merupakan kesadaran untuk memahami dan menerapkan tindakan kesehatan yang berlaku, menjaga layanan perawatan kesehatan yang tepat, dan menerapkan tindakan pencegahan standar. Kepatuhan dalam penerapan tindakan pencegahan standar dipengaruhi oleh beberapa faktor dependen

seperti dukungan manajemen, pengetahuan, sikap, lingkungan kerja, pelatihan, peralatan, dan hambatan. (Palingga et al., 2020).

Teori *Safety Triad* oleh Geller, menyatakan bahwa kepatuhan (*compliance*) merupakan salah satu faktor pada komponen perilaku (*behaviour*) yang dipengaruhi oleh faktor manusia (*person*), dan lingkungan (*enviromtent*), oleh karena itu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD dan penerapan cuci tangan, beberapa peneliti menyatakan pentingnya pengembangan strategi berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap lingkungan kerja yang aman (Istigfari & Dwiantoro, 2022). Sebagai upaya peningkatan kepatuhan penggunaan APD, (Williams et al., 2019) melakukan pengujian terhadap pengembangan program dan strategi peningkatan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan dengan menggunakan metode perubahan atau rekayasa faktor manusia (*human factor design*). Intervensi program *human factor design* tersebut dirancang berdasarkan tiga aspek utama yaitu aspek fisik, kognitif, dan organisasi.

b. Tingkat Kepatuhan

Tingkat kepatuhan adalah ketaatan atau ketidaktaatan terhadap perintah, peraturan, dan disiplin. Perubahan sikap dan perilaku individu diawali dengan tahap adaptasi, identifikasi, dan internalisasi. Tingkat kepatuhan dimulai dari individu yang bersedia

mengikuti aturan tanpa takut akan hukuman atau sanksi. Tingkat kepatuhan sebagai perilaku kesehatan mengacu pada tetap sehat, tidak sakit, dan berupaya untuk sembuh apabila sakit. Kepatuhan sangat erat dengan perilaku, jadi Tingkat kepatuhan mengandung arti suatu sikap tunduk, ketaatan.(Heliyana et al., 2022).

Pada penelitian (Indrapraja, 2014) Ada beberapa derajat kepatuhan yang umum dikenal, antara lain:

- 1) Kepatuhan Penuh (Full Compliance): Individu atau kelompok sepenuhnya mematuhi semua aturan yang ditetapkan.
- 2) Kepatuhan Sebagian (Partial Compliance): Individu atau kelompok mematuhi beberapa aturan, tetapi tidak semuanya.
- 3) Ketidakpatuhan (Non-Compliance): Individu atau kelompok sama sekali tidak mematuhi aturan yang ada.
- 4) Kepatuhan Situasional (Situational Compliance): Kepatuhan yang bergantung pada konteks atau situasi tertentu, di mana individu mungkin mematuhi aturan pada satu waktu tetapi tidak pada waktu lainnya.

c. Faktor Penyebab Ketidakpatuhan

Tugas utama perawat adalah memberikan asuhan keperawatan pada klien. Fokus orientasi ini telah memberi asuhan keperawatan dan implikasi yang sangat besar pada klien. Perawat yang berorientasi untuk memberi asuhan keperawatan kepada klien. Selain hal tersebut, seorang perawat harus mematuhi tugas dan etika

keparawatan yang telah ditentukan, diantaranya “hand hygiene five moments five moments”. Hand hygiene five moments adalah istilah yang digunakan untuk mencuci tangan menggunakan antiseptik sebelum melakukan berbagai aktivitas, khususnya pada pada five moments penting yaitu : sebelum kontak dengan pasien, sebelum tindakan aseptik, setelah berisiko kontak dengan cairan tubuh, setelah kontak dengan pasien, dan setelah berada di lingkungan pasien (Anugrahwati & Hakim, 2019).

Penyebab ketidakpatuhan seseorang yaitu dipengaruhi oleh 2 faktor, dari kedua faktor berikut memberikan pengaruh yang kuat terhadap seseorang untuk patuh pada suatu tindakan. Adapun faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- 1) Faktor internal meliputi pengetahuan, pendidikan, usia, kemampuan, perilaku, dukungan keluarga dan motivasi.
- 2) Faktor eksternal yaitu peraturan-peraturan, pengawasan, sikap terhadap peraturan (Elysia, 2021).

Perilaku ketidakpatuhan dalam menggunakan APD dan mencuci tangan yang masih terjadi di petugas kesehatan utamanya perawat yang merupakan tenaga kesehatan sangat perlu segera dilakukan penanganan yang tepat dengan cara merubah perilaku perawat. Perubahan perilaku ini tidak serta merta dapat dilakukan hanya dengan cara edukasi saja namun perlu dilakukan suatu perencanaan yang jelas agar perubahannya dapat diukur dan

dievaluasi. Proses perubahan perilaku yang direncanakan dimulai dari asesment sikap dari perawat itu sendiri, norma-norma yang ada di lingkungan sekitar dan keyakinan norma dianut oleh perawat serta kemampuan dari perawat tersebut dalam mengontrol semua faktor yang akan mempengaruhi jika akan melakukan suatu tindakan tersebut. (Suciati et al., 2023)

d. Dampak Ketidakpatuhan Pemakaian APD

16 Dampak yang terjadi jika perawat tidak menggunakan alat pelindung diri ketika sedang memberikan tindakan kepada pasien adalah terjadinya risiko penularan penyakit infeksi yang diderita oleh pasien terhadap petugas kesehatan serta begitu pula sebaliknya, pasien dapat tertular penyakit lain dari pasien sebelumnya atau disebut dengan istilah infeksi nosokomial terhadap tindakan petugas yang tidak menggunakan peralatan steril pada pasien baru (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Perawat diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran dalam pengetahuan, sikap, motivasi, kepribadian dan pelatihan untuk lebih patuh dalam menggunakan APD saat bekerja atau pun berada di lingkungan kerja karena hal ini berkaitan dengan kesehatan tenaga kerja secara pribadi. Perlu mengembangkan budaya organisasi yang mengarah kepada sasaran yaitu patuh pada regulasi dan mempunyai budaya kerja yang baik. Dampak ketidakpatuhan menggunakan APD menyebabkan kecelakaan kerja

29

dan penularan penyakit infeksi akibat kerja, tidak relevan dengan kondisi saat ini karena bisa mengakibatkan keadaan sakit bahkan kematian. Kebijakan APD digunakan saat bekerja sesuai bahaya dan risiko kerja untuk menjaga keselamatan petugas itu sendiri maupun orang lain disekitarnya (Pardede et al., 2023).

Dalam praktiknya, faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap ketidakpatuhan penggunaan APD meliputi ukuran APD yang tidak cocok, desain dan kompleksitas penggunaan APD, keraguan tentang kualitas dan efektivitas APD, potensi risiko saat melepaskan APD, dan penggunaan APD. Ini termasuk perbedaan antara area yang terkontaminasi dan bersih, ketidaknyamanan dalam penggunaan APD, kurangnya pelatihan dan pengawasan langsung, dan perbedaan dalam APD yang tersedia. (Koesnoe & Hermanadi, 2023).

e. Dampak Ketidakpatuhan Penerapan Cuci Tangan

3

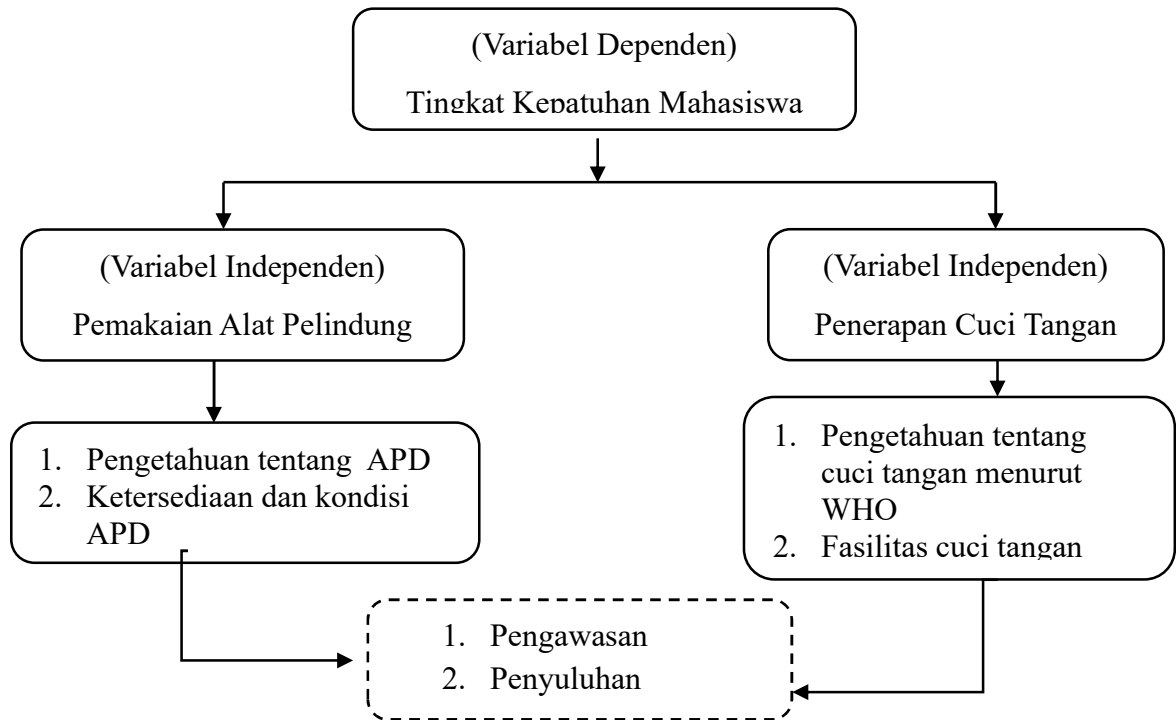
Pengendalian infeksi sangat penting dalam kedokteran gigi dan kebersihan mulut. Salah satu tindakan paling sederhana untuk mengurangi infeksi adalah dengan menjaga kebersihan tangan (*hand hygiene* kebersihan tangan harus dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelum kontak dengan pasien, sebelum prosedur aseptik, setelah kontak dengan pasien, setelah kontak dengan cairan tubuh pasien, dan setelah kontak dengan lingkungan pasien. Untuk mempromosikan

3

kebersihan tangan dalam suatu organisasi, WHO telah menstandarisasi metodologi melalui pedoman WHO tentang kebersihan tangan. Strategi tersebut terdiri dari lima aspek, salah satunya adalah budaya keselamatan dalam organisasi, yang mencakup partisipasi aktif dari petugas kesehatan, manajemen, dan pasien (Fitrina Rachmadanty Siregar & Andreasta Meliala, 2020).

Meskipun ada pedoman dan rekomendasi, beberapa klinik gigi masih belum menerapkan tindakan pengendalian infeksi yang tepat. Sebuah penelitian tentang praktik pengendalian infeksi di praktik kedokteran gigi di Yogyakarta menunjukkan bahwa praktik pengendalian infeksi masih buruk. Hanya 28% dokter gigi yang mengambil tindakan komprehensif untuk melindungi diri mereka sendiri, seperti mencuci tangan secara teratur sebelum dan sesudah melakukan tindakan terhadap pasien. Hal ini dikarenakan dokter gigi masih kurang memiliki kesadaran yang tinggi terhadap kesehatan gigi dan masih terabaikannya budaya mempertimbangkan dampak jangka panjang yang dapat mengakibatkan terjadinya penularan penyakit menular antara dokter gigi dengan pasien, atau antara pasien dengan pasien (Fitrina Rachmadanty Siregar & Andreasta Meliala, 2020).

B. Kerangka Konsep



Keterangan:

- [Dashed Box] : Variabel yang tidak diteliti
 [Solid Box] : Variabel yang diteliti
 [Arrow] : Alur penelitian

C. Hipotesis

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap pemakaian alat pelindung diri dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.
2. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan terhadap pemakaian alat pelindung diri dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Metode *cross-sectional* merupakan penelitian yang pada tahap pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*at one point in time*), fenomena yang diteliti untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa D.IV jurusan kesehatan gigi tingkat 3 yang berjumlah 93 orang.

2. Sampel

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa D.IV jurusan kesehatan gigi tingkat 3 dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu dimana seluruh total populasi dijadikan sampel. Peneliti menentukan sample dengan menerapkan ciri khusus sesuai dengan kriteria.

Adapun kriteria yang harus diperhatikan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

a. Kriteria Inklusif

- 1) Mahasiswa yang hadir saat penelitian.
- 2) Bersedia menjadi responden, ditandai dengan mengisi *informed consent* yang diberikan.
- 3) Mahasiswa yang telah menjalani praktikum di klinik.

b. Kriteria Ekslusi

- 1) Mahasiswa yang tidak hadir saat penelitian.
- 2) Mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.
- 3) Mahasiswa yang belum pernah menjalani praktikum di klinik.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kampus Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Kesehatan Gigi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret- April 2025

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebasnya yaitu, pemakaian alat pelindung diri dan penerapan cuci tangan.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikatnya yaitu, tingkat kepatuhan.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skor
1.	Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)	Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) oleh mahasiswa jurusan kesehatan gigi yang meliputi penggunaan masker, handscoon, gown sesuai dengan prosedur yang ditetapkan untuk melindungi diri dan pasien dari potensi kontaminasi selama kegiatan klinik.	1. Frekuensi penggunaan APD (masker, sarung tangan, jas lab atau apron 2. Kesesuaian pemakaian APD (benar atau tidak). 3. Waktu dan situasi penggunaan APD.	1. Kuesioner: Untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang pentingnya penggunaan APD. 2. Skala Ordinal: Ya (1) Tidak (0)	Pemakaian alat pelindung diri dinilai berdasarkan skor, sebagai berikut: 1. Patuh 8-10 2. Cukup patuh 6-7 3. Tidak patuh ≤ 5
2.	Penerapan Cuci Tangan	Penerapan Cuci Tangan merujuk pada prosedur yang dilakukan oleh mahasiswa untuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir secara benar sebelum dan setelah melakukan kontak dengan pasien atau alat medis untuk mencegah penyebaran mikroorganisme, sesuai dengan 6 langkah cuci tangan menurut WHO yang telah di tentukan.	1. Cuci tangan sebelum dan setelah kontak dengan pasien. 2. Penggunaan sabun dan air mengalir sesuai prosedur. 3. Durasi cuci tangan yang tepat (minimal 20 detik).	1. Kuesioner: Untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa tentang penerapan cuci tangan. 2. Skala Ordinal: Ya(1) Tidak(0)	Penerapan cuci tangan dinilai berdasarkan skor sebagai berikut: 1. Patuh 8-10 2. Cukup patuh 6-7 3. Tidak patuh ≤ 5
3.	Kepatuhan	Kepatuhan adalah sejauh mana mahasiswa	1. Frekuensi dan	1. Kuesioner: Untuk	Kepatuhan di nilai berdasarkan

		mematuhi prosedur yang telah ditetapkan, baik dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) maupun penerapan cuci tangan, sebagai bagian dari standar keselamatan klinik. Kepatuhan ini diukur berdasarkan konsistensi, frekuensi, dan kesesuaian mahasiswa dalam mengikuti prosedur yang benar selama kegiatan klinik.	konsistensi mahasiswa dalam mematuhi protokol penggunaan APD dan cuci tangan. 2. Persentase mahasiswa yang mematuhi seluruh prosedur dengan benar.	mengevaluasi tingkat kepatuhan mahasiswa jurusan Kesehatan gigi 2. Skala Ordinal: Ya (1) Tidak (0)	skor sebagai berikut: 1. Patuh 8-10 2. Cukup patuh 6-7 3. Tidak patuh ≤ 5
--	--	--	---	---	---

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer yaitu dimana data yang diambil langsung oleh peneliti berupa informasi yang langsung relevan dengan subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui survai dengan menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan dan di bagikan kepada responden.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur tingkat kepatuhan mahasiswa jurusan kesehatan gigi terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan di klinik. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan mengenai perilaku mahasiswa dalam mematuhi prosedur kesehatan dan keselamatan di

lingkungan klinik, yang meliputi penggunaan APD yang sesuai serta kebiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah melakukan prosedur klinik.

H. Alat dan Bahan

1. *Informed consent*
2. Lembar Kuesioner
3. Alat tulis (ATK)

I. Prosedur Penelitian

1. Perizinan untuk melakukan penelitian mulai dari jurusan, badan koordinasi penanaman modal daerah.
2. Membuat dan mencetak lembar kuesioner yang akan di gunakan pada saan penelitian.
3. Mengumpulkan seluruh sampel dalam satu ruangan .
4. Menjelaskan terlebih dahulu mengenai tujuan, prosedur dan manfaat penelitian terhadap mahasiswa jurusan kesehatan gigi D.IV Angkatan 2022, Kemudian subjek yang akan di teliti di minta untuk menandatangani lembar *informed consent*.
5. Membagikan lembar kuesioner kepada responden.
6. Mengumpulkan lembar kuesioner yang telah di isi oleh responden.
7. Melaksanakan pengolahan data dan menganalisa data yang telah di peroleh sehingga dapat menarik kesimpulan.

J. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Mengingat kuesioner ini diadopsi dari penelitian Martua Raja Harahap (2022) Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila semua pertanyaan itu mempunyai korelasi yang bermakna (*construct validity*). Apabila kuesioner tersebut telah memiliki validitas konstruk, berarti semua item (pertanyaan) yang ada di dalam kuesioner itu mengukur konsep yang kita ukur. Pengujian validitas konstruk dengan SPSS adalah menggunakan korelasi, instrumen valid apabila nilai korelasi (pearson correlation) adalah positif dan nilai probabilitas korelasi (sig 2-tailed) < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 (39). Uji validitas ini dilakukan di RSUD. Sinar Husni Medan sebanyak 30 orang perawat, dikarenakan rumah sakit ini mempunyai tipe yang sama dengan lokasi penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala

yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Demikian juga kuesioner sebagai alat ukur untuk gejala-gejala sosial (non fisik) harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Untuk itu sebelum digunakan, untuk penelitian harus dites (diuji coba) sekurang-kurangnya dua kali. Uji coba tersebut kemudian diuji dengan tes menggunakan rumus korelasi *pearson* (*pearson correlation*). Perlu dicatat bahwa perhitungan reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memiliki validitas. Dengan demikian harus menghitung validitas terlebih dahulu sebelum menghitung reliabilitas (39). Uji reliabilitas ini dilakukan di RSUD. Sundari Medan sebanyak 30 orang perawat. Untuk mengetahui reliabilitas dilakukan dengan cara melakukan uji *Cronbach Alpha*, dengan keputusan uji :

- a. Bila *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ maka artinya variabel reliabel
- b. Bila *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka artinya tidak reliabel.

K. Manajemen Data

1. Data diambil melalui lembar kuesioner yang telah dibagi kepada sampel yang diteliti dan membantu uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian kemudian mendistribusikan kedalam bentuk table.
2. Data mentah yang telah didapat selanjutnya diolah menggunakan program SPSS (Statistical Package for Sosial Science) yang pada umumnya digunakan untuk menganalisis data. Analisis yang digunakan, yaitu uji statistic uji *Chi-square*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kampus Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan Kesehatan Gigi yang berlokasi di Jalan Monumen Emmy Saelan III Tidung, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Prodi D-IV Tingkat 3, dengan jumlah sampel 93 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sesuai yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu dimana seluruh total populasi dijadikan sampel. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Metode *cross-sectional* merupakan penelitian yang pada tahap pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu bersamaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

2. Hasil Penelitian

a. Analisis Univariat

1) Karakteristik Responden

Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan kesehatan gigi tingkat 3. Karakteristik mahasiswa meliputi jenis kelamin dan usia.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	(n)	(%)
Perempuan	81	87,1%
Laki-laki	12	12,9%
Total	93	100%

Berdasarkan table 4.1 di ketahui bahwa dari 93 responden sebagian besar responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 81 responden (87,1 %) dan responden yang berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 12 responden (12,9 %).

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	(n)	(%)
20 Tahun	34	36,6%
21 Tahun	44	47,3%
22 Tahun	15	16,1%
Total	93	100%

Berdasarkan table 4.2 Responden yang memiliki umur 20 tahun sebanyak 34 responden (36,6%), responden yang

memiliki umur 21 tahun sebanyak 44 responden (47,3%) dan responden yang memiliki umur 22 tahun sebanyak 15 responden (16,1%).

2) Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan

Hasil penelitian dan penjelasan tentang jawaban responden berdasarkan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jawaban Berdasarkan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dan Penerapan Cuci Tangan.

No	Pertanyaan	Jawaban				Total	
		YA		TIDAK			
		(n)	%	(n)	%	(n)	%
1.	Apakah anda selalu menggunakan masker setiap kali melakukan prosedur klinis pada saat praktik di klinik?	81	87,1	12	12,9	93	100
2.	Apakah anda selalu menggunakan handscoon setiap kali melakukan prosedur klinis pada saat praktik di klinik?	84	90,3	9	9,7	93	100
3.	Apakah anda selalu menggunakan gown setiap kali melakukan prosedur klinis pada saat praktik di klinik?	87	93,5	6	6,5	93	100

4.	Apakah anda pernah melanggar atau tidak memakai APD sesuai prosedur yang berlaku di klinik gigi?	27	29,0	66	71,0	93	100
5.	Apakah di klinik menyediakan masker dan sarung tangan setiap kali melakukan prosedur klinis?	80	86,0	13	14,0	93	100
6.	Apakah pengawas selalu menegur ketika anda tidak menggunakan APD pada saat praktik di klinik?	79	84,9	14	15,1	93	100
7.	Apakah anda mencuci tangan sesuai prosedur 6 langkah menurut WHO sebelum menyentuh pasien untuk melindungi pasien dari bakteri pathogen yang ada di tangan anda?	74	79,6	19	20,4	93	100
8.	Apakah anda melakukan hand hygiene menggunakan sabun dan air mengalir pada saat praktik di klinik?	85	91,4	8	8,6	93	100
9.	Apakah anda melaksanakan hand hygiene hanya saat sesudah kontak langsung dengan pasien pada saat praktik di klinik?	69	74,2	24	25,8	93	100
10.	Apakah di klinik gigi menyediakan fasilitas cuci tangan (sabun, air mengalir, hand sanitizer) pada saat praktik?	74	79,6	19	20,4	93	100

2 Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat distribusi frekuensi jawaban responden tentang kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan Kesehatan gigi, menunjukkan bahwa pada pertanyaan No.1 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebesar 81 responden (97,1%). Pada pertanyaan No. 2 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 84 responden (90,3%). Pada pertanyaan No. 3 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 87 responden (93,5%). Pada pertanyaan No. 4 sebagian besar responden menjawab “TIDAK” yaitu sebanyak 66 responden (71,0%). Pada pertanyaan No. 5 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 80 responden (86,0%). Pada pertanyaan No. 6 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 79 responden (84,9%). Pada pertanyaan No. 7 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 74 responden (79,6). Pada pertanyaan No. 8 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 85 responden (91,4). Pada pertanyaan No. 9 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 69 responden (74,2). Pada pertanyaan No. 10 sebagian besar responden menjawab “YA” yaitu sebanyak 74 responden (79,6).

2 Berdasarkan distribusi jawaban responden maka Tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan

No.	Kepatuhan penggunaan APD dan Penerapan cuci tangan	(n)	%
1.	Patuh	68	73,1
2.	Cukup Patuh	24	25,8
3.	Tidak Patuh	1	1,1
Total		93	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 93 responden, sebanyak 68 responden (73,1%) patuh terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan dan 24 responden (25,8%) cukup patuh dan 1 responden (1,1%) yang tidak patuh terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable independent dengan variable dependen.

1) Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan.

Tabel 4. 5 Tabulasi silang antara jenis kelamin terhadap Tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan.

No	Jenis Kelamin	Kepatuhan Pemakaian APD dan penerapan cuci tangan				Total		Sig-P
		Patuh		Kurang Patuh		(n)	%	
		(n)	%	(n)	%			
1.	Perempuan	56	69,1	25	30,9	81	100	0,032
2.	Laki-Laki	12	100	0	0,0	12	100	
Total		68	73,1	25	26,9	93	100	

Berdasarkan tabel 4.5 tabulasi silang antara jenis kelamin terhadap Tingkat kepatuhan penggunaan APD dan penerapan cuci tangan, di ketahui bahwa dari jenis kelamin perempuan yang memiliki tingkat patuh sebanyak 56 responden (69,1%), sebanyak 25 responden (30,9%) yang kurang patuh, dan yang berjenis kelamin Laki-laki yang memiliki tingkat patuh sebanyak 12 responden (100%) yang patuh dalam pemakaian APD dan penerapan cuci tangan.

Berdasarkan hasil uji *chi-square* memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas jenis kelamin adalah $sig-p = 0,032 < \text{nilai-}\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pemakaian alat pelindung diri dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan Kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

- 2) Hubungan Pengawasan dengan Tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan.

Tabel 4.6 Tabulasi silang antara pengawasan terhadap Tingkat kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (APD) dan penerapan cuci tangan.

Pengawasan	Kepatuhan Pemakaian APD dan penerapan cuci tangan				Total		Sig-P
	Patuh		Kurang Patuh		(n)	%	
	(n)	%	(n)	%			
Tidak Ada Pengawasan	7	7,5	7	7,5	14	15,1	0,041
Ada Pengawasan	61	65,6	18	19,4	79	84,9	
Total	68	73,1	25	26,9	93	100	

Berdasarkan Tabel 4.6 tabulasi silang antara pengawasan terhadap tingkat kepatuhan pemakaian APD dan penerapan cuci tangna, diketahui bahwa pada kategori tidak ada pengawasan dari 14 responden, sebanyak 7 responden (7,5) tergolong patuh sedangkan 7 orang (7,5) tergolong kurang patuh. Sementara itu,pada kategori ada pengawasan dari 79 responden, sebanyak 61 orang (65,6) patuh dan 18 orang (19,4) yang kurang patuh.

Berdasarkan hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikan probabilitas pengawasan adalah $\text{sig-p} = 0,041 > \text{nilai } \alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa pengasawan memiliki pengaruh

terhadap kepatuhan pemakaian APD dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi di klinik pelayanan asuhan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh jenis kelamin terhadap Tingkat kepatuhan pemakaian APD dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan Kesehatan gigi

18 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variable jenis kelamin memiliki nilai $sig-p\ 0,032 < nilai-\alpha.0,05$, artinya jenis kelamin memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemakaian APD pada mahasiswa jurusan Kesehatan gigi.

29 Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aditia et al., 2021) tentang hubungan umur, jenis kelamin dan lama bekerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) menunjukkan bahwa $p\ volume=0,007$, artinya variabel yang paling dominan terhadap kepatuhan penggunaan APD adalah prtugas kesehatan yang berjenis kelamin perempuan lebih tinggi untuk patuh menggunakan APD dibandingkan dengan petugas kesehatan yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti, 2020) yang disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan tingkat kepatuhan dalam melaksanakan cuci tangan 6 momen. Dari hasil penelitian (Apriluana et al., 2016) yang berlawanan dengan pernyataan Wibowo yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin perawat dengan penggunaan sarung

7

33

tangan ($p=0,136$). Hal ini karena apapun jenis kelaminnya tidak mempengaruhi menggunakan atau tidak menggunakan APD.

2. Pengaruh pengawasan terhadap tingkat kepatuhan terhadap pemakaian APD dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengawasan memiliki nilai $\text{sig-}p\ 0,041 > 0,05$, artinya pengawasan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemakaian APD dan penerapan cuci tangan pada mahasiswa jurusan kesehatan gigi.

Pengawasan kepatuhan pemakaian APD dan penerapan cuci tangan dinilai memiliki efektivitas yang cukup tinggi dalam mempertahankan kepatuhan penggunaan APD. Hal tersebut didukung oleh penelitian (Dewi et al., 2020) membuktikan adanya efektivitas pengawasan kepatuhan penggunaan APD dan penerapan cuci tangan. Penelitian ini serupa juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulita (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dari pengawasan yang dilakukan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Kepulauan Riau.

Menurut Green dalam penelitian Dewi et al., (2020) faktor pengawasan dapat menambah motivasi dalam perubahan perilaku seseorang, adanya pengawasan yang baik dapat menambah kesadaran diri untuk dapat membentuk perilaku seseorang sehingga pengawasan yang konsisten merupakan hal yang harus dilaksanakan oleh semua institusi. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manik et al.,

2020) yang menyatakan hubungan antara Pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD tidak terdapat hubungan yang bermakna. Hasil uji statistik dengan chi square diperoleh $P\text{-value} = 0,420 \geq 0,05$.

Pengawasan secara langsung sangat dibutuhkan agar peraturan yang telah ditetapkan tidak sia-sia, hasil analisis tersebut dapat memberikan gambaran bagi pihak kampus bahwa pengawasan perlu mendapat perhatian secara serius dalam usaha mempertahankan atau meningkatkan kualitas mahasiswa dalam kepatuhan pemakaian APD dan penerapan cuci tangan menurut WHO sehingga mahasiswa menjadi lebih produktif dan dapat menciptakan hasil kerja yang berkualitas.

Meskipun mahasiswa sudah memiliki kepatuhan yang baik tentang pemakaian APD dan penerapan mencuci tangan, namun perlu ditingkatkan agar muncul kebiasaan dan kesadaran untuk selalu mencuci tangan dengan baik dan benar.

Penelitian ini dilakukan karena mahasiswa kesehatan gigi saat praktik klinik memiliki risiko tinggi terhadap penularan infeksi silang. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepatuhan mereka dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dan melakukan cuci tangan sesuai standar WHO.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 93 mahasiswa tingkat III Jurusan Kesehatan Gigi di klinik pelayanan asuhan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kepatuhan mahasiswa dalam menggunakan alat pelindung diri (APD) dan menerapkan cuci tangan selama praktik di klinik berada dalam kategori baik, namun belum seluruhnya optimal. Masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak konsisten dalam menjalankan prosedur secara menyeluruh.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor jenis kelamin dan pengawasan terhadap tingkat kepatuhan. Mahasiswa laki-laki menunjukkan kepatuhan lebih tinggi, dan adanya pengawasan terbukti berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur pemakaian APD dan penerapan cuci tangan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Institusi Pendidikan (Jurusan Kesehatan Gigi)
Diharapkan institusi terus memberikan edukasi dan pengawasan secara berkala mengenai pentingnya penggunaan APD dan penerapan cuci

tangan kepada mahasiswa, terutama saat praktik klinik, guna meningkatkan kesadaran dan kepatuhan.

2. Bagi mahasiswa diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan APD secara lengkap serta menerapkan cuci tangan sesuai prosedur, demi menjaga keselamatan diri sendiri, pasien, dan lingkungan klinik.
3. Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti factor-faktor lain yang dapat memengaruhi kepatuhan mahasiswa, seperti pengetahuan, sikap, dan ketersediaan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, E., Endarti, A. T., & Djaali, N. A. (2021). Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Anakes : Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), 190–203. <https://doi.org/10.37012/anakes.v7i2.687>
- Anugrahwati, R., & Hakim, N. (2019). Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene Five. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 2(April 2019), 41–48.
- Apriluana, G., Khairiyari, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 82–87. <https://www.academia.edu/download/86318842/2400.pdf>
- Architecture, D. (2020). *ALAT PELINDUNG DIRI Tinjauan Konsep Dasar*. April.
- Azzahri, L. M., & Ikhwan, K. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 50–57. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/442>
- Dewi, I. P., Adawiyah, W. R., & Rujito, L. (2020). Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1541>
- Elysia, D. F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Dengan Kepatuhan Melakukan Protokol Kesehatan Penggunaan Masker Di Era Kebiasaan Baru Covid-19 (Di Desa Banyuajuh Kec. Kamal Kab. Bangkalan). *Repositori Stikes Ngudia Husada Madura*. <https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1020>

- Fitrina Rachmadanty Siregar, & Andreasta Meliala. (2020). Penerapan Cuci Tangan Peserta Didik Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Universitas Gadjah Mada Prof. Soedomo. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan (The Indonesian Journal of Health Service Management)*, 23(02), 44–50. <https://doi.org/10.22146/jmpk.v23i02.4177>
- Heliyana, Anang, & Lina Rismayani. (2022). Dental and Oral Therapist Knowledge About Sterilization Tools With Internal Compliance Executing Standard Operating Sterilization Procedure. *The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)*, 6(1), 144–154. <https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.15>
- Hutajulu, Y., Hutagalung, M. H. P., & Molek, M. (2021). Tindakan pencegahan infeksi silang kepaniteraan klinik mahasiswa di RSGM Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Prima Medika Sains*, 3(1), 14–17. <https://doi.org/10.34012/jpms.v3i1.1671>
- Indrapraja, S. P. (2014). *Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Coass Terhadap Standar Operasional Prosedur Dalam Pengendalian Infeksi Silang Di Rsgm Hj.Halimah Dg.Sikati Jl.Kandea Kota Makassar.*
- Istigfari, S. N., & Dwiantoro, L. (2022). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Kesehatan di Rumah Sakit melalui Pengembangan Metode Human Factor Design: Kajian Literatur. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1), 111–124. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.111-124>
- Kementerian Kesehatan Republik. (2020). *Panduan cuci tangan pakai sabun.*
- Koesnoe, S., & Hermanadi, M. I. (2023). Setelah Pandemi COVID-19: Peran Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi Tenaga Medis di Indonesia. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 10(2), 6–10. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v10i2.1473>
- Manik, S. E., Utari, D., & Diri, A. P. (2020). Universitas Kristen Indonesia Compliance With the Use of Self-Protective Equipment in the Laboratory and Inposition of Uki Hospital. *Binawan Student Journal (BSJ)*, 2(2), 231–236.

- Marfu, S., & Sofiana, L. (2018). *Analisis Tingkat Kepatuhan Hand Hygiene Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial*. 12(1), 29–37.
- Nabilavashti, R., Lestari, S., & Panjaitan, C. C. (2022). Gambaran Pengetahuan Penerapan Cuci Tangan Dan Alat Pelindung Diri Pada Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran Gigi Dki Jakarta. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 18(2), 43–50. <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v18i2.1910>
- Palingga, I. F., Misnaniarti, & Haerawati. (2020). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kepatuhan Penerapan Kewaspadaan Standar pada Dokter Gigi Muda Analysis Factors Affecting Compliance in Implementing Standard Precautions on Dental Clinical Students. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 404–413.
- Pardede, A. S., Karo, M., & Tambaib, T. (2023). *Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Rsu Uki Tahun 2021*. 5, 31–35.
- Rangki, L. (2024). Manajemen pencegahan dan pengendalian infeksi rumah sakit. In *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.
- Riyadi, S., & Kurnianti, R. (2018). Efektivitas penerapan cuci tangan disinfeksi dalam meningkatkan kepatuhan pencegahan dan pengendalian infeksi silang di laboratorium pelayanan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 139–146.
- Sianipar, Y. (2020). *Pengetahuan Dalam Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Yang Harus Dimiliki Oleh Perawat Guna Untuk Menghindari Berbagai Penyakit Serta Kecelakaan Dalam Menjalankan Tugasnya*. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/2vkzt>
- Sihombing, R. M., & Harapan, U. P. (2023). *Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Mencuci Tangan Pengunjung di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Tengah. March*. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.588>

- Stephanie, N. G., & Sulistiadi, W. (2023). *Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri : Situasi Terkini*. 14.
- Suciati, N. L., Ani, L. S., & Lubis, D. S. (2023). Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan Perilaku Mencuci Tangan. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 9(01), 110–124. <https://doi.org/10.47859/jmu.v9i01.259>
- Tuti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mahasiswa Praktek Dalam Melaksanakan Lima Moment Cuci Tangan Di Ruang Interna Dan Bedah Rsud Dr. Drajat Prawiranegara Tuti. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 10–27.
- Wijaya, B. (2023). *Faktor-Faktor Yangmemengaruhi Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Saat Praktik Di Klinik Layanan Asuhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Poltekkes Kemenkes Palembang*. 5(2).
- Williams, V. R., Leis, J. A., Trbovich, P., Agnihotri, T., Lee, W., Joseph, B., Glen, L., Avaness, M., Jinnah, F., Salt, N., & Powis, J. E. (2019). Improving healthcare worker adherence to the use of transmission-based precautions through application of human factors design: a prospective multi-centre study. *Journal of Hospital Infection*, 103(1), 101–105. <https://doi.org/10.1016/j.jhin.2019.03.014>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Informed Consent***INFORMED CONSENT
(PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Nim :

Jenis Kelamin : P / L

Kelas :

Sesudah mendapat penjelasan tentang penelitian yang berjudul “**Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan**”, maka dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun saya menyatakan

PERSETUJUAN / PENOLAKAN

Untuk berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila di kemudian hari saya mengundurkan diri dari penelitian ini, maka saya tidak dituntut apapun.

Makassar,2025

Peneliti

Responden

(.....)

(.....)

* Coret salah satu

Lampiran 2: Kuesioner Penelitian

Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah Pertanyaan terlebih dahulu dengan cermat dan teliti
2. Berilah tanda checklist (✓) didalam kotak yang tersedia pada jawaban yang menurut anda benar
3. Bila ada yang kurang di mengerti, dapat dipertanyakan langsung pada peneliti

II. Identitas Responden

Nama Responden :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Umur :

Kuesioner Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah anda selalu menggunakan masker setiap kali melakukan prosedur klinis pada saat praktik di klinik?		
2.	Apakah anda selalu menggunakan handscoon setiap kali melakukan prosedur klinis pada saat praktik di klinik?		

3.	Apakah anda selalu menggunakan gown setiap kali melakukan prosedur klinis pada saat praktik di klinik?		
4.	Apakah anda pernah melanggar atau tidak memakai APD sesuai prosedur yang berlaku di klinik gigi?		
5.	Apakah di klinik menyediakan masker dan sarung tangan setiap kali melakukan prosedur klinis?		
6.	Apakah pengawas selalu menegur 50etika anda tidak menggunakan APD pada saat praktik di klinik?		
7.	Apakah anda mencuci tangan sesuai prosedur 6 langkah menurut WHO sebelum menyentuh pasien untuk melindungi pasien dari bakteri pathogen yang ada di tangan anda?		
8.	Apakah anda melakukan hand hygiene menggunakan sabun dan air mengalir pada saat praktik di klinik?		
9.	Apakah anda melaksanakan hand hygiene hanya saat sesudah kontak langsung dengan pasien pada saat praktik di klinik?		
10.	Apakah di klinik gigi menyediakan fasilitas cuci tangan (sabun, air mengalir, hand sanitizer) pada saat praktik?		

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian dari Kampus



Kementerian Kesehatan Poltekkes Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan, 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id/>

Nomor : **PP.06.02/F.XII.11.3/179/2025**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan izin penelitian
untuk SKRIPSI.**

Kepada :

Yth : Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Cq. Bidang
Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Sulawesi Selatan

di
Tempat

Sesuai kurikulum Program Studi Terapi Gigi Program Sarjana Terapn Jurusan Kesehatan
Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar tahun akademik 2024/2025, setiap mahasiswa wajib menyusun
Skripsi dalam penyelesaian studinya.

Untuk hal tersebut kami mohon, kiranya mahasiswa kami:

nama : Multasang
NIM : PO714261211059
Judul skripsi : Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri
(APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di
Klinik Pelayanan Asuhan

Dapat diizinkan untuk melaksanakan penelitian di Poltekkes Kemenkes Makassar Jurusan
Kesehatan Gigi. Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima
kasih.

Makassar, 7 Maret 2025

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik
Kesehatan Kementerian Kesehatan
Makassar,,



Syamsuddin abubakar.S.SiT.M.Kes
NIP 196606221989031003

Lampiran 4: Surat Izin dari Penanaman Modal Kota Makassar



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 5617/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Direktur Poltekkes Kemenkes
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar Nomor : PP.06.02/F.XII.11.3/179/2025 tanggal 7 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: MULTASANG	
Nomor Pokok	: po714261211059	
Program Studi	: Terapi Gigi	
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (D4)	
Alamat	: Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar	

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun KARYA TULIS, dengan judul :

" Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **17 Maret s/d 30 April 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Maret 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN

ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 5: Surat Izin dari Wali Kota



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmptsp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN Nomor: 070/4831/SKP/SB/DPMPSTSP/3/2025

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/503 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 5617/S.01/PTSP/2025, Tanggal 10 Maret 2025
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 4823/SKP/SB/BKBP/III/2025

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

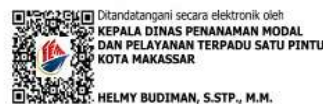
Nama : MULTASANG
NIM / Jurusan : PO714261211059 / d4 Terapi Gigi
Pekerjaan : Mahasiswa (D4) / Politeknik Kesehatan Makassar
Alamat : Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng, Makassar
Lokasi Penelitian : Terlampir,-
Waktu Penelitian : 17 Maret 2025 - 30 April 2025
Tujuan : Skripsi
Judul Penelitian : ANALISIS TINGKAT KEPATUHAN TERHADAP PEMAKAIAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DAN PENERAPAN CUCI TANGAN PADA MAHASISWA JURUSAN KESEHATAN GIGI DI KLINIK PELAYANAN ASUHAN

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangekososbudkesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar
Pada tanggal: 11 Maret 2025



HELMY BUDIMAN, S.STP., M.M.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik.

Lampiran 6: Surat dari Wakil Direktur I



Kementerian Kesehatan

Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
0811556606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

NOTA DINAS
NOMOR: DP.04.03/F.XX.12.3/2063/2025

Yth. : Ketua Jurusan Kesehatan Gigi
Dari : Wakil Direktur I
Hal : Izin Penelitian A.N Multasang
Tanggal : 14 Maret 2025

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sulawesi Selatan Tanggal 11 Maret 2025 perihal tersebut diatas maka:

Nama	:	Multasang
NIM	:	PO714261211059
Program Studi/Universitas	:	D4 Terapi Gigi
Alamat	:	Jl. Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-bantaeng
Judul	:	Analisis Tingkat Kepatuhan Terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan Pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Di Klinik Pelayanan Asuhan

Akan melakukan penelitian di Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar dari Tanggal 17 Maret s/d 30 April 2025. Berdasarkan azas perizinan pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan setelah melakukan pengumpulan data yang bersangkutan wajib menyerahkan 1 eksamplar laporan penelitian kepada Poltekkes Makassar c.q. Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Poltekkes Kemenkes Makassar.

Demikian penyampaian kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dr. Siti Nurul Fajriah, SPd, SFT.Physio,
M.Kes

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Lampiran 7: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



Kementerian Kesehatan

Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan
Politeknik Kesehatan Makassar
Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
☎ 08115566606
🌐 <https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN **No. : PP.06.02/F.XII.11.3/437/2025**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syamsuddin Abubakar, S. SiT, M. Mkes
NIP : 19660622 198903 1 003
Pangkat/gol. : Penata Tk.I / III.d
Jabatan : Ketua Jurusan Kesehatan Gigi

Menerangkan bahwa :

Nama : Multasang
NIM : PO714261211059

Benar telah melaksanakan penelitian di Kampus Jurusan Kesehatan Gigi Prodi D-IV Terapis Gigi Poltekkes Makassar mulai tanggal 17 Maret s/d 30 April, dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk penyelesaian program studi Terapi Gigi Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar, dengan judul SKRIPSI :

"Analisis Tingkat Kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Makassar, 2 Juni 2025

Ketua Jurusan Kesehatan Gigi,



Syamsuddin abubakar.S.SiT.M.MKes
NIP 196606221989031003

Lampiran 8: Kode Etik Penelitian



Kementerian Kesehatan

**Direktorat Jenderal
Sumber Daya Manusia Kesehatan**
Politeknik Kesehatan Makassar

Jalan Wijaya Kusuma Raya No. 46 Banta-Bantaeng
Makassar, Sulawesi Selatan 90222
08115566606
<https://portal.poltekkes-mks.ac.id>

KETERANGAN LAYAK ETIK DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION "ETHICAL EXEMPTION" No.: 1079/M/KEPK-PTKMS/V/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : **MULTASANG**
Principal in Investigator

Nama Institusi : **Prodi D. IV Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar**
Name of the Institution

Dengan Judul:
Title
" **Analisis Tingkat kepatuhan terhadap Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dan Penerapan Cuci Tangan pada Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi di Klinik Pelayanan Asuhan** "

"Analysis of the Level of Compliance with the Use of Personal Protective Equipment (PPE) and the Implementation of Hand Washing among Dental Health Department Students at the Dental Care Clinic"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 23 Mei 2025 sampai dengan tanggal 23 Mei 2026.

Declaration of ethics applies during the period May 23, 2025 until May 23, 2026.



May 23, 2025
Professor and Chairperson,

Hi. Santi Sinala, S.Si, M.Si, Apt
Ketua KEPK Poltekkes Makassar

Lampiran 9: Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN DI POLTEKNIK KESEHATAN MAKASSAR JURUSAN KESEHATAN GIGI PRODI D-IV



Lampiran 10: Tabulasi Analisis Butir Pertanyaan

N0.	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Umur	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
1	AF	Perempuan	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
2	AP	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
3	AM	Laki-Laki	22	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
4	AR	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
5	AY	Perempuan	21	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	8
6	AM	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
7	AF	Perempuan	21	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	7
8	AA	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
9	AM	Perempuan	20	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
10	AP	Perempuan	22	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
11	AS	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
12	AU	Perempuan	20	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
13	DE	Laki-Laki	21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
14	DM	Perempuan	20	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
15	EA	Perempuan	21	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	7
16	FA	Perempuan	20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9
17	FA	Perempuan	21	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9
18	FF	Perempuan	20	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
19	IB	Perempuan	22	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
20	IF	Laki-Laki	20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
21	IA	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8

22	JS	Perempuan	22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
23	KK	Laki-Laki	21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9
24	KR	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
25	MA	Laki-Laki	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
26	MA	Laki-Laki	22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
27	MA	Laki-Laki	22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
28	MP	Laki-Laki	21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
29	NN	Perempuan	20	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	8
30	NR	Perempuan	21	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8
31	NA	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
32	NA	Perempuan	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
33	NA	Perempuan	20	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
34	NV	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
35	NN	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
36	NH	Perempuan	21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
37	NR	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
38	PD	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
39	RA	Perempuan	21	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8
40	RS	Perempuan	21	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	8
41	RG	Laki-Laki	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
42	SN	Perempuan	22	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8
43	SB	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8
44	SR	Perempuan	20	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	7
45	SS	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	7
46	VS	Perempuan	21	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	7

47	WS	Perempuan	20	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	7
48	WF	Perempuan	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
49	AP	Perempuan	20	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	5
50	AS	Perempuan	22	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
51	AM	Perempuan	22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
52	AD	Perempuan	20	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7
53	AJ	Perempuan	20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8
54	AI	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
55	AA	Perempuan	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8
56	AY	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
57	AY	Perempuan	20	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
58	BB	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8
59	DA	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
60	DD	Perempuan	20	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7
61	EM	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
62	FZ	Perempuan	21	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	7
63	IA	Laki-Laki	21	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	8
64	II	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
65	IS	Perempuan	20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
66	IY	Perempuan	20	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8
67	JL	Perempuan	20	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
68	KA	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
69	KK	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
70	LN	Perempuan	21	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	7
71	MJ	Perempuan	21	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	8

72	MN	Laki-Laki	20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
73	MP	Laki-Laki	21	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8
74	NN	Perempuan	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9
75	NA	Perempuan	21	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7
76	NA	Perempuan	22	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	7
77	NA	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
78	NN	Perempuan	21	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
79	NN	Perempuan	20	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	7
80	NA	Perempuan	21	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8
81	NM	Perempuan	21	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
82	NM	Perempuan	22	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
83	RS	Perempuan	21	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
84	RM	Perempuan	21	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	8
85	SM	Perempuan	20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9
86	SI	Perempuan	20	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	6
87	SM	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
88	SZ	Perempuan	21	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	7
89	TV	Perempuan	20	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	8
90	VA	Perempuan	20	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8
91	VC	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9
92	WA	Perempuan	21	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7
93	ZS	Perempuan	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9

Lampiran 11: Output Hasil Penelitian

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	81	87.1	87.1	87.1
	Laki-Laki	12	12.9	12.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 Tahun	34	36.6	36.6	36.6
	21 Tahun	44	47.3	47.3	83.9
	22 Tahun	15	16.1	16.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	12	12.9	12.9	12.9
	Ya	81	87.1	87.1	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	9	9.7	9.7	9.7
	Ya	84	90.3	90.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	6	6.5	6.5	6.5
	Ya	87	93.5	93.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	66	71.0	71.0	71.0
	Ya	27	29.0	29.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	13	14.0	14.0	14.0
	Ya	80	86.0	86.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	14	15.1	15.1	15.1
	Ya	79	84.9	84.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	20.4	20.4	20.4
	Ya	74	79.6	79.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	8	8.6	8.6	8.6
	Ya	85	91.4	91.4	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	24	25.8	25.8	25.8
	Ya	69	74.2	74.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

P10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	19	20.4	20.4	20.4
	Ya	74	79.6	79.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Umur*Tingkat Kepatuhan	93	100.0%	0	0.0%	93	100.0%

Jenis Kelamin * Tingkat Kepatuhan Crosstabulation

			Tingkat Kepatuhan		Total
			Cukup Patuh	Patuh	
Jenis Kelamin	Perempuan	Count	25	56	81
		Expected Count	21.8	59.2	81.0
		% within Kelamin	30.9%	69.1%	100.0%
	Laki-Laki	Count	0	12	12
		Expected Count	3.2	8.8	12.0
		% within Kelamin	0.0%	100.0%	100.0%
	Total	Count	25	68	93
		Expected Count	25.0	68.0	93.0
		% within Kelamin	26.9%	73.1%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	5.065 ^a	1	.024		
Continuity Correction ^b	3.617	1	.057		
Likelihood Ratio	8.149	1	.004		
Fisher's Exact Test				.032	.017
Linear-by-Linear Association	5.011	1	.025		
N of Valid Cases	93				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.23.

b. Computed only for a 2x2 table

Case Processing Summary

Cases						
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengawasan * Tingkat kepatuhan	93	100.0%	0	0.0%	93	100.0%

Pengawasan * Tingkat kepatuhan Crosstabulation

			Tingkat kepatuhan		
			Cukup Patuh	Patuh	Total
Pengawasan Tidak Ada	Ada Pengawasan	AdaCount	7	7	14
		Expected Count	3.8	10.2	14.0
		% within Pengawasan	50.0%	50.0%	100.0%
		% within Tingkat kepatuhan	28.0%	10.3%	15.1%
		% of Total	7.5%	7.5%	15.1%
	Ada Pengawasan	Count	18	61	79
		Expected Count	21.2	57.8	79.0
		% within Pengawasan	22.8%	77.2%	100.0%
		% within Tingkat kepatuhan	72.0%	89.7%	84.9%
		% of Total	19.4%	65.6%	84.9%
Total		Count	25	68	93
		Expected Count	25.0	68.0	93.0
		% within Pengawasan	26.9%	73.1%	100.0%
		% within Tingkat kepatuhan	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	26.9%	73.1%	100.0%

4

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2- sided)	Exact Sig. (1- sided)
Pearson Chi-Square	4.481 ^a	1	.034		
Continuity Correction ^b	3.204	1	.073		
Likelihood Ratio	4.066	1	.044		
Fisher's Exact Test				.049	.041
Linear-by-Linear Association	4.433	1	.035		
N of Valid Cases	93				

a. 1 cells (25.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.76.

b. Computed only for a 2x2 table

Lampiran 12: Biografi penulis

BIODATA PENULIS



Nama : Multasang

Nim : PO.71.4.261.21.1.059

Tempat Tanggal Lahir : Opo, 01 Mai 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Suku : Bugis

Alamat : Jln. Monumen Emmy Saelan III

Riwayat Pendidikan :

1. TK Polelipu Opo
2. SD Negeri 115 Opo
3. MTsN 2 Bone
4. SMA Negeri 4 Bone
5. Program Studi Diploma IV Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Makassar tahun 2021 sampai sekarang.